
PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PENGANGGURAN TERHADAP PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Magdeline Gloria Sipahelut¹, Vecky A. J. Masinambow², Krest Donald Tolosang³

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia¹²³

Email : magdelinesipahelut@gmail.com¹

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to determine the effect of life expectancy, average years of schooling, and unemployment on the poor population in North Halmahera Regency. The data used in this study are secondary time series data obtained from the Central Bureau of Statistics of North Halmahera Regency in 2009-2023. The results showed that the life expectancy rate had a significant positive effect on the poor population in North Halmahera Regency, the average length of schooling had a significant negative effect on the poor population in North Halmahera Regency, unemployment had an insignificant negative effect on the poor population in North Halmahera Regency. Simultaneously Life Expectancy, Average Years of Schooling, and Unemployment have a significant effect on the Poor Population in North Halmahera Regency.</i></p> <p>Keywords : Life Expectancy; Average Years of Schooling; Unemployment; and Poor Population.</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series yang diperoleh dari badan pusat statistik Kabupaten Halmahera Utara tahun 2009-2023. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan angka harapan hidup berpengaruh secara positif signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara, Rata-rata lama sekolah berpengaruh secara negative signifikan terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara, Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Secara simultan Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran berpengaruh signifikan Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara.

Kata Kunci : Angka Harapan Hidup; Rata-rata Lama Sekolah; Pengangguran; dan Penduduk Miskin.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan di era globalisasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk kurangnya tenaga kerja, pengangguran, rendahnya kualitas penduduk dan lain-lain. Meningkatkan kinerja perekonomian merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Menurunkan angka kemiskinan menjadi salah satu sasaran pembangunan nasional. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dimiliki tiap negara di dunia, terutama bagi negara berkembang, seperti di Indonesia sehingga menjadi fokus yang sangat penting bagi pemerintah. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga perlu disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008).

Menurut Sharp (dalam Kuncoro, 2010), terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan. Faktor yang menjadi penyebab kemiskinan adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya memiliki kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan untuk membebaskan diri dari kemiskinan (Suryawati, 2015). Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Pendidikan formal dan non formal bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2016).

Kesehatan juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan menurut Suryawati (2015). Masalah kesehatan merupakan masalah yang rentan dihadapi negara miskin, hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi mereka dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Tingkat kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan.

Tingginya Angka Harapan Hidup (AHH) menandakan kualitas sektor kesehatan baik. Dengan meningkatnya serta kualitasnya sektor kesehatan maka akan mempengaruhi produktivitasnya seseorang. Apabila memiliki akses serta kesehatan yang baik maka seseorang mampu mendapatkan pekerjaan dan juga mencari pekerjaan yang pada akhirnya membuat seseorang mendapatkan pendapatan. Pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup pada jangka panjang dan menekan kemiskinan. Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran.

Pengangguran tercipta karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Angkatan kerja di Indonesia dapat dikatakan sangat besar, namun lapangan kerja yang terbatas, tingkat partisipasi kerja menurun dan struktur pasar tenaga kerja berubah relatif cepat. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia meningkat. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2001).

Indikator yang digunakan ialah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) karena indikator utama yang sering dipakai pemerintah untuk mengukur keberhasilan kinerjanya pada bidang tenaga kerja secara khusus pengangguran melalui tingkat pengangguran terbuka (TPT), dimana TPT adalah perbandingan total yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja.

Tabel 1.1 Presentase Penduduk Miskin, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran di Provinsi Halmahera Utara

No	Tahun	Presentase Penduduk Miskin (Persen)	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengangguran (Persen)
1	2009	7,93	68,32	7,69	5,44
2	2010	7,82	68,35	7,72	5,18
3	2011	8,46	68,37	7,82	3,67
4	2012	6,72	68,38	7,92	1,52
5	2013	5,90	68,39	7,97	2,25

6	2014	5,74	68,67	7,98	4,17
7	2015	4,99	68,77	8,06	5,81
8	2016	4,19	68,86	8,35	5,12
9	2017	4,22	68,94	8,36	4,92
10	2018	4,51	69,15	8,37	5,01
11	2019	4,55	69,47	8,38	5,89
12	2020	4,45	69,56	8,51	6,49
13	2021	5,22	69,61	8,62	8,01
14	2022	6,23	69,88	8,63	6,06
15	2023	6,64	70,11	8,65	6,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Halmahera Utara

Presentase penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara menurut BPS dari tahun 2009-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2009 penduduk miskin di Halmahera Utara sebesar 7,93 persen turun pada tahun 2012 menjadi 6,72 persen dan terus turun hingga tahun 2020 menjadi 4,45 persen. Akan tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,22 persen, tahun 2022 sempat mengalami penurunan sebesar 4,58 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 4,62 persen. Kenaikan jumlah penduduk miskin tahun 2023 dikarenakan kenaikan harga bahan pokok dan adanya korupsi.

Di Kabupaten Halmahera Utara, Rata-rata Lama Sekolah dari tahun 2009-2023 selalu mengalami peningkatan yakni tahun 2009 rata-rata lama sekolah sebesar 7,69 tahun naik menjadi 8,65 tahun di tahun 2023. Secara rata-rata masyarakat Halmahera Utara yang berusia 15 tahun atau lebih menyelesaikan pendidikan selama 7,75 tahun.

Menurut BPS Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2009 - 2023 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana angka harapan hidup tahun 2009 adalah 68,32 tahun kemudian terus meningkat hingga tahun 2023 sebesar 70,11 tahun. Angka tersebut cukup besar, sehingga hal itu berarti rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup cukup tinggi dan juga tingkat kesehatan masyarakat Kabupaten Halmahera Utara cukup tinggi dan diharapkan terus meningkat setiap tahunnya.

Pengangguran terbuka di Halmahera Utara berada di urutan kedua tahun 2023 dengan tingkat pengangguran tertinggi di Maluku Utara sebanyak 6,75ribu jiwa atau 6,53 persen dari total angkatan kerja 103,31 jiwa, sementara itu jumlah warga Halmahera Utara yang bekerja sebanyak 96,56 ribu jiwa.

Tempat yang menjadi sorotan dalam penelitian ini khususnya pada masyarakat di Kabupaten Halmahera Utara. Kabupaten Halmahera Utara berada pada posisi kordinat 10,57'-20,0'lintang utara dan 128,17'-128,18' bujur timur. Kabupaten Halmahera Utara terbentuk pada tanggal 31 Mei 2003 dengan ibukota Tobelo. Kabupaten ini memiliki 17 kecamatan dan 196 desa. Kabupaten Halmahera memiliki potensi perikanan yang besar, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, kabupaten Halmahera Utara juga memiliki potensi pariwisata yang besar dengan berbagai pulau-pulau kecil yang indah, pantai yang berpasir putih, dan terumbu karang yang masih alami.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Ada begitu banyak defenisi dan konsep tentang kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang selalu ada di setiap negara berkembang maupun negara maju karena kemiskinan bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Secara umum kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas seriap aspek kehidupan.

Berdasarkan Undang-Undang No 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan

belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Tjiptoherijanto (1994: 81) Kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, misalnya perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan penambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan menyebabkan bertambahnya penduduk yang akan membawa tingkat partisipasi angkatan kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda di pedesaan akan menghasilkan pekerja-pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang agak terkebelakang. Pada kelanjutannya, hal ini akan menyebabkan produktifitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan tingkat output yang rendah.

Rata-rata Lama Sekolah

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Rata-rata lama sekolah adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang pernah dialami penduduk usia 25 tahun keatas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara (Dores, 2014).

Pengangguran

Menurut Todaro (2000), pengangguran terbuka merupakan istilah yang digunakan bagi mereka yang tidak bekerja, baik secara sukarela (mampu bekerja secara permanen, tetapi memilih untuk tidak bekerja karena alasan tertentu) maupun karena terpaksa (ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya). Dalam kesehariannya pengangguran ini tidak produktif dan belum mampu membiayai kebutuhan hidupnya sendiri. Penyebab pengangguran ini dapat bermacam-macam. Umumnya pengangguran terbuka memang belum

pernah memperoleh pekerjaan dikarenakan mereka baru saja menamatkan pendidikannya. Selain itu, ada pula pengangguran terbuka yang pernah bekerja, tetapi berhenti dari pekerjaan itu karena beberapa sebab, misalnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan mengundurkan diri. Menurut BPS pengangguran adalah seorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2004).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Stevan Chrisbert Takasaping, Tri Oldy Rotinsulu, dan Amran T. Naukoko (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita, dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan yang rendah, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum terhadap ancaman tindak kriminal, serta ketidakberdayaannya dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan masih menjadi masalah yang sangat penting di Kabupaten Kepulauan Sangihe dimana merupakan daerah yang memiliki persentase kemiskinan ke-3 tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita dan belanja bantuan sosial terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Penelitian yang dilakukan oleh Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J Masinambow, dan Steeva Y.L Tumangkeng (2023) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Tessa Michelle Derek, Agnes L.Ch. P. Lopian, dan Steeva Y. L. Tumangkeng (2023) yang berjudul Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. Ada pun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh Pengangguran Terbuka,

Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel dependen ialah Kemiskinan. Teknis analisis yang digunakan adalah Analisis Regresia Berganda Metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penelitian Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Untuk Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil uji F, Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh simultan atau secara bersama-sama signifikan terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Roulinta Sinaga, Anderson G. Kumenaung, dan Ita Pingkan Rorong (2024) yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Kemiskinan adalah salah satu masalah makro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pengeluaran pemerintah, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan 12 tahun yaitu tahun 2011-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan secara bersama-sama variabel pengeluaran pemerintah, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dan Indah Fitriana Sari (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang terdiri dari 10 kabupaten yang ada di provinsi nusa tenggara barat dengan menggunakan program Eviews 12. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Nusa tenggara Barat. Estimasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Secara keseluruhan, hasil analisis regresi data panel dan uji hipotesis disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap kemiskinan. Dan Pengeluaran perkapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Deswita Sari, Sania Najla, dan Deris Desmawan (2023) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis, serta data yang digunakan merupakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020 sedangkan secara simultan (2) Tidak terdapat pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2020, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan Pengangguran Terbuka dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfa Valiant, Ardito Bhinadi, dan Akhmad Syari'udin yang berjudul Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021 (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. Penelitian ini berbasis data sekunder, yakni PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang tersedia di Badan Pusat Statistik pada tahun 2013-2021. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan menggunakan software stata 16. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan tahun 2013-2021 sedangkan variabel Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi jawa tengah tahun 2013 - 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Mahsunah yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan secara bersama-sama jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplorasi asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Untuk uji F

terlihat ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (kemiskinan).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder time series tahun 2009-2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Utara. Data dikumpulkan dari situs resmi BPS dan mencakup variabel Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengangguran, serta Penduduk Miskin. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Di mana “Y” adalah Penduduk Miskin, sementara “X1, X2, dan X3” masing-masing mewakili Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran. Uji statistik yang dilakukan meliputi uji t untuk melihat pengaruh parsial variabel independen, uji F untuk pengaruh simultan, serta uji korelasi (R) dan determinasi (R²) untuk mengukur hubungan variabel. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas (Jarque-Bera), autokorelasi (Durbin-Watson), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (White test) untuk memastikan validitas model. Dengan model regresi ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Utara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh Penduduk Miskin terhadap masing-masing tiga variabel yaitu Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran. Hasil perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/02/24 Time: 23:27				
Sample: 2009 2023				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-192.2910	78.61673	-2.445929	0.0325
AHH	0.039320	0.013812	2.846859	0.0159
RLS	-8.822157	2.218973	-3.975783	0.0022
TPT	-0.152384	0.219948	-0.692821	0.5028
R-squared	0.662727	Mean dependent var	5.838000	
Adjusted R-squared	0.570744	S.D. dependent var	1.428082	
S.E. of regression	0.935646	Akaike info criterion	2.928019	
Sum squared resid	9.629761	Schwarz criterion	3.116832	
Log likelihood	-17.96014	Hannan-Quinn criter.	2.926007	
F-statistic	7.204847	Durbin-Watson stat	1.110370	
Prob(F-statistic)	0.006044			

Sumber: Hasil Ouput Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PM = -192.2910 + 0.039320_{AHH} - 8.822157_{RLS} - 0.152384_{TPT} + et$$

Model persamaan regresi berganda tersebut menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar - 192.2910 artinya apabila Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran konstan atau tetap, maka kemiskinan adalah sebesar 192.2910%. Koefisien regresi variabel Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 0.039320 artinya bahwa apabila Angka Harapan Hidup mengalami peningkatan 1% maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.039320%. Koefisien regresi variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar -8.822157 artinya bahwa apabila Rata-rata Lama Sekolah mengalami peningkatan 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 8.822157%. Koefisien regresi variabel Pengangguran sebesar -0.152384 artinya bahwa apabila pengangguran mengalami peningkatan 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.152384%.

Uji Statistik

Uji T (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial yang dapat dalam uji-t kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Dimana tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k$ atau $15-4 = 11$ maka diperoleh t-tabel sebesar 1,796.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.3 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup

Hasil output pada tabel 4.3 diperoleh t-hitung sebesar $(0,039320 < 1,796)$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0159 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara statistik Angka Harapan Hidup memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara.

2. Rata-rata Lama Sekolah

Hasil output regresi pada tabel 4.3 diperoleh t-hitung sebesar $(-8,822157 < 1,796)$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara statistik Rata-rata Lama Sekolah

berpengaruh dan signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil output regresi pada tabel 4.3 diperoleh t-hitung sebesar $(-0,152384 < 1,796)$ dan nilai probabilitas sebesar $0,5028 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara statistik Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dimana jika $f\text{-hitung} <$ dari $f\text{-tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai $f\text{-tabel}$ berdasarkan besarnya $\alpha = 5\%$ dan degree of freedom (df) dimana besarnya ditentukan oleh numenator $(k-1/4-1) = 3$ dan df dominator $(n-k/15-4) = 11$. Dendandemikian ari hasil output regresi pada tabel 4.3 menunjukkan nilai F-Statistik sebesar $7,204847 > 3,587$, maka H_0 ditolak dan nilai probabilitas dari F-Statistik yaitu $0,006044 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel, maka dilihat nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (R) merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keratin hubungan antar variabel.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,814080. Hal ini menunjukkan hubungan variabel independen yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengangguran dengan variabel dependen yaitu penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2009-2023 termasuk dalam kategori sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

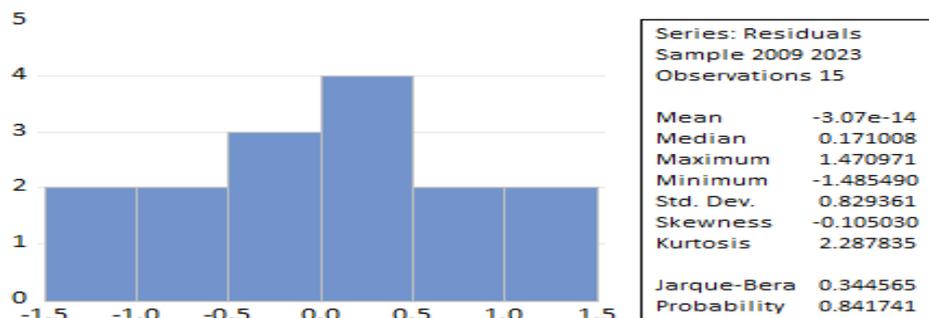
Hasil output regresi pada tabel 4.3 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,662727. Hal ini menunjukkan bahwa 66,27% variasi dari tingkat penduduk miskin dapat dijelaskan oleh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran di Kabupaten Halmahera Utara. Sedangkan 33,73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistic yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera (JB) dengan *histogram-normality test*. Apabila nilai probabilitas lebih besar (>) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Ouput Eviews 12 (data diolah)

Hasil ouput uji normalitas pada grafik 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarqe-Bera (JB) sebesar 0,344565 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey atau disebut dengan uji Lagrange-Multiplier (LM-test). Jika p-value obs*R-square < 0,05, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-valuue obs*R-square > 0,05, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.079048	Prob. F(2,9)	0.0958
Obs*R-squared	6.093868	Prob. Chi-Square(2)	0.0475

Sumber: Hasil Ouput Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan uji LM test dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0,0475 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi serial.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF ,10 tidak tterjadi multikolinearita.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/02/24 Time: 23:28
Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6180.591	105900.6	NA
AHH	0.000191	155576.1	11.23724
RLS	4.923843	5684.624	9.018496
TPT	0.048377	23.44546	2.127213

Sumber: Hasil Ouput Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.6 diperoleh hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai untuk AHH sebesar 11.23724, RLS sebesar 9.018496, Pengangguran sebesar 2. 127213. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF RLS dan Pengangguran lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sedangkan AHH lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Untuk melihat apakah model regresi mengandaung heteroskedasitas dilakukan Uji Glesjer di mana apabila nilai probabily Obs* R squared > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas (*homoskedasitas*). Sebaliknya, apabila nilai prob. Obs*R squared <0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4..7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.016401	Prob. F(3,11)	0.4224
Obs*R-squared	3.255560	Prob. Chi-Square(3)	0.3539
Scaled explained SS	2.269318	Prob. Chi-Square(3)	0.5184

Sumber: Hasil Ouput Eviews 12 (data diolah)

Hasil uji Glesjer menunjukkan bahwa nilai probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0,3539 >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedasitas.

Pembahasan

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel angka harapan hidup (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,039320, artinya bahwa nilai angka harapan hidup meningkat 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,03%. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia Nur Indah Sari dan Ida Nuraini (2020) mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa, bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan dengan kata lain angka harapan hidup menunjukkan jumlah kesehatan masyarakat yang meningkat.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel rata-rata lama sekolah (X2) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar -8,822157 yang berarti jika Rata-rata Lama Sekolah meningkat sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 8,82%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Human Capital yang mengasumsikan bahwa investasi dalam dunia pendidikan dapat memperbaiki kualitas produktivitas masyarakat, jika kualitas pendidikan baik maka kualitas masyarakat semakin baik, pendidikan dapat membuat seseorang keluar dari lingkaran kemiskinan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Suryandari (2017) yang membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh negative dengan kata lain jika rata-rata lama sekolah naik maka penduduk miskin akan menurun.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pengangguran memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien -0,152384 artinya bahwa apabila pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1% maka penduduk miskin akan meningkat sebesar 0,15%. Tidak berpengaruhnya tingkat pengangguran terbuka terhadap penduduk miskin dikarenakan banyaknya pengangguran yang tidak tercatat. Jadi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, tetapi memiliki hubungan yang terbalik. Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup

berada di atas garis kemiskinan. Kondisi tersebut (pada tingkat pengangguran yang meningkat dimana tingkat kemiskinan justru tidak ikut meningkat) banyak ditemui di daerah perkotaan. Pada saat kelompok bukan angkatan kerja (pelajar/mahasiswa) menamatkan pendidikan dan masuk dalam kelompok angkatan kerja, tetapi tidak serta merta langsung bekerja, terkadang masa tunggu mendapatkan pekerjaan relatif lama. Selain itu ada juga yang sengaja menarik diri dari dunia kerja karena alasan mencari pekerjaan lebih baik. Kejadian tersebut akan menciptakan pengangguran (terutama terjadi pengangguran terdidik). Walaupun terjadi pengangguran, kehidupan kelompok ini masih ditanggung oleh anggota keluarga lain yang berpenghasilan relatif tinggi, dan dengan demikian rata-rata pendapatan masih berada di atas garis kemiskinan. Berdasarkan data BPS Halmahera Utara tahun 2023 dimana total pengangguran terbuka sebesar 6,53% dengan tingkat pendidikan Tamat SLTA ke atas (pengangguran terdidik). Sejalan dengan studi ini, De Fina (2002) berdasarkan penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa kemiskinan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan pengangguran. De Fina lebih lanjut menyatakan bahwa keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemiskinan itu diukur. Tahun 2023, hanya sebanyak 69,86% dari penduduk yang bekerja yang tersebar di Kabupaten Halmahera Utara dengan jam kerja penuh (35 jam+) selebihnya dengan jam kerja yang rendah. Serta terdapat sebesar 40,92 persen pekerja yang bekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu terakhir), terdiri dari 8,34 persen setengah penganggur dan 32,58 pekerja paruh waktu. Besarnya jumlah pengangguran tersembunyi berarti juga rendahnya jam kerja riil, sehingga akan berakibat pada rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas tenaga kerja selain ditentukan oleh jam kerja juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari rendahnya tingkat pendidikan. Walaupun mereka bekerja (tidak menganggur), maka pendapatan yang diterima relatif rendah dan dibawah garis kemiskinan. Sehingga walaupun dengan tingkat pengangguran yang rendah, tingkat kemiskinan cukup tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suripto dan Lalu Subayil (2020) mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017. Bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di D.I Yogyakarta.

Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran Secara Simultan Terhadap Penduduk Miskin.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 7,204847 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu $0,006044 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang didapatkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2009-2023.
2. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negative dan signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2009-2023.
3. Pengangguran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2009-2023.
4. Secara bersama-sama Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2009-2023.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, A. M., Ario, B., & Ramadhan, A. F.** (2020). Impact of education on poverty and health: Evidence from Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 87-96.
- Badan Pusat Statistik.** (2023). *Presentase penduduk miskin (persen) 2011-2023. Halmahera Utara*: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik.** (2023). *Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota (tahun) 2011-2023. Maluku Utara*: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik.** (2023). *Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/ Kota (tahun) 2011-2023. Maluku Utara*: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik.** (2023). *Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan menurut Kabupaten/Kota (ribu/rupee) 2011-2023. Maluku Utara*: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik.** (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) 2011-2023 Halmahera Utara*: Badan Pusat Statistik

- Dores, E.** (2014). Pengaruh Angka Melek Hidup dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. *Journal Of Economic and Economic Education*, 2(2), 126-133.
- Enwereji, P. C., & Uwizeyimana, D. E.** (2021). A hybrid model to alleviate unemployment and poverty in South Africa. *International Journal of Financial Research*, 12(5), 265.
- Gweshengwe, B., & Hassan, N. H.** (2020). Defining the characteristics of poverty and their implications for poverty analysis. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1768669.
- Ghozali, I.** (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Halida, A., Pradita, N. F., & Sukmawaty, Y.** (2020). Analisis Kasus Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Tengah Dengan Pendekatan Principal Component Analysis. *Jurnal Al-Qardh*, 5(2), 134-141.
- Halim, M. A.** (2012). Teori Ekonomika Edisi 1. *Tangerang: Jelajah Nusa*.
- Itang, I.** (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 16(01), 1-30.
- Janjua, P. Z., & Kamal, U. A.** (2014). The role of education and health in poverty alleviation a cross country analysis. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 4(6), 896-924.
- Kartasasmita, Ginanjar.** 2007. Kemiskinan. Jakarta: Bala Pustaka.
- Larasati, E.** (2023, Juli 18). *Badan Kebijakan Fiskal*. Retrieved from fiskal.kemenkeu.go.id:<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/512>
- Maipita, I.** (2014). (2014). *Mengukur Kemiskinan Dan Disribusi Pendapatan*. Upp Stim Ykpn.
- Mahsunah, D.** (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Mankiw, Gregory N.** 2012. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Erlangga.
- Nasir, M. Muh, Saichudin dan Maulizar.** (2008) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. 5(4).
- Niswati, K.** (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di daerah istimewa yogyakarta tahun 2003-2011. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 9(1).
- Pramesti, N. A. T., & Bendesa, I. K. G.** (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 1887-1917.

- Prihartini, D. A.** (2009). Perbandingan total kemiskinan versi pemerintah Indonesia dan Bank Dunia dengan peran strategis dari usaha mikro untuk pengentasan kemiskinan. *UG Journal*, 1(1).
- Sari, P. D., Najla, S., & Desmawan, D.** (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia 2020. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 20-30.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A., & Tumangkeng, S. Y.** (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25-36.
- Seran, S.** (2017). Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Penduduk. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 228278.
- Sinaga, R., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P.** (2024). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 25(1), 50-67.
- Siyan, P., Adegoriola, A. E., & Adolphus, J. A.** (2016). Unemployment and inflation: Implication on poverty level in Nigeria.
- Sugiyono**, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono**. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suripto, S., & Subayil, L.** (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Yogyakarta periode 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127-143.
- Suryawati, C.** (2015). Memahami kemiskinan secara multidimensional. *JMPK*. Vol. 08, No. 03. September/2015.
- Suryawati, S.** (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Tambunan, Tulus T. H.**, 2001, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Theresia, T.** (2017). Pengaruh PDRB Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Lampung.
- Tjiabrata, A., Engka, D. S., & Rompas, W. I.** (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Tjibtoherijalnto, Priyono**. 1994. *Ekonomi Kesehatan*. PT Rinekal Ciptal. Jakarta.
- Todaro, M. P.** (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11 Jakarta: Erlangga.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2004 Tentang Kemiskinan.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi.* FE UII.

Yacoub, Y. (2013). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.